

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Buku ilustrasi ini dirancang untuk membantu dewasa muda memahami dan menghadapi krisis eksistensial serta menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan yang menggabungkan narasi visual dan storytelling reflektif. *Big idea Perjalanan menemukan arti di tengah kekosongan* menjadi dasar perancangan, menggambarkan perjalanan emosional dari kebingungan menuju pemahaman diri. Topik yang sulit dipahami untuk kebanyakan anak muda ini dikemas dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dimengerti, baik secara informasi maupun emosional, melalui ilustrasi sebagai elemen utama. Hasilnya adalah buku berjudul *Siapa Aku, Di Mana Aku, Kenapa Aku* yang memadukan konsep visual berbasis eksplorasi, kehampaan, dan kelembutan, dengan transisi warna dari gelap ke terang sebagai metafora perjalanan menuju makna hidup. Kontennya mencakup tiga bab utama: pengenalan konsep krisis eksistensial, penyebabnya seperti konflik batin dan kehilangan arah, serta cara menemukan makna hidup dari hal-hal sederhana di sekitar. Berdasarkan evaluasi terhadap media yang dirancang, buku ilustrasi ini dinilai mampu menarik perhatian audiens target melalui visual yang relevan, *layout* yang terstruktur, dan konten narasi yang reflektif. Selain itu, media pendukung seperti poster dan video *trailer* turut membantu penyebaran informasi kepada khalayak luas.

5.2 Saran

Setelah melalui proses perancangan, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga, penulis memberikan sejumlah saran yang diharapkan dapat membantu menciptakan proses dan hasil rancangan yang lebih terstruktur di masa depan, yang dibagi menjadi saran teoritis dan saran praktis.

Saran Teoritis

- 1) Pendekatan topik krisis eksistensial yang melibatkan berbagai bidang ilmu seperti psikologis dan filosofis dapat menjadi referensi yang mendukung ide-ide baru dalam penelitian dan penyusunan *storytelling* pada perancangan.
- 2) Dapat dilakukannya penjelasan lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan krisis eksistensial dalam perancangan karya, sehingga pembaca dapat memahami perjalanan emosional atau psikologis yang dialami individu dalam menghadapi krisis tersebut dengan lebih baik.
- 3) Untuk perancangan konten karya yang lebih terstruktur, dapat dilakukannya pemberian perhatian lebih pada isu yang paling relevan terhadap tujuan perancangan karya.

Saran Praktis

- 1) Melibatkan lebih banyak pihak seperti penyedia data dan audiens akan memastikan perancangan lebih memiliki target sasaran.
- 2) Menyusun proses perancangan yang lebih terstruktur dengan mengambil perspektif yang lebih luas tidak hanya dari orang yang mengalami krisis eksistensial, tetapi juga dari orang-orang yang tidak mengalaminya dan memiliki pendapat tentang topik krisis eksistensial.
- 3) Agar perancangan ini dapat diaplikasikan secara nasional, disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap audiens yang lebih beragam di luar Jabodetabek.